

Tingkat Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Studi Cross Sectional pada Siswa SMPN 2 Pomala

Iyan Nurdiyana Haris¹⁾, Ari Gana Yulianto²⁾, Ernawati³⁾, Muhammad Akbar⁴⁾

^{1,2,4}Universitas Sembilanbelas November Kolaka, ³STKIP Darussalam Cilacap
e-mail: iyanhariss@gmail.com¹

Received: 16 Oktober 2023

Accepted: 15 Desember 2023

Final proof: 16 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesulitan belajar siswa di SMPN 2 Pomala dalam belajar pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan jenis cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Pomala yang memiliki total siswa 140 dari kelas VII sampai kelas IX. Penarikan sampel dilakukan dengan cara Simple random sampling (pengundian) Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 2 Pomala menunjukkan bahwa 2 siswa (6,7%) siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada kategori sangat rendah, 13 siswa (43,3%) pada kategori rendah, 15 siswa (50,0%) pada kategori sedang, 0 siswa (0,0%) pada kategori tinggi, dan 0 siswa (0,0%) pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memilih model pembelajaran yang dapat mengatasi tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani yang dialami siswa.

Kata Kunci: kesulitan pembelajaran, pendidikan jasmani, cross sectional

Abstract

This study aims to determine how high the level of learning difficulties of students at SMPN 2 Pomala in learning physical education. This study uses quantitative descriptive research using a survey method with a cross-sectional type. The population in this study were SMPN 2 Pomala students who had a total of 140 students from class VII to class IX. Sample withdrawal was carried out by means of Simple random sampling (drawing) So the sample in this study amounted to 30 students. The results showed that the level of difficulty in learning physical education in students of SMPN 2 Pomala showed that 2 students (6.7%) of students who had difficulty learning physical education in the very low category, 13 students (43.3%) in the low category, 15 students (50.0%) in the medium category, 0 students (0.0%) in the high category, and 0 students (0.0%) in the very high category. The results of this study are expected to be the basis for choosing a learning model that can overcome the level of physical education learning difficulties experienced by students.

Keywords: learning difficulties, physical education, cross sectional

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang (Lestari & Rohani, 2017). Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, serta emosional (Risyanto, 2016). Selain itu, Pendidikan juga merupakan suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah. Di dalam

masyarakat yang kompleks, fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal yang senantiasa tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah (Roni et al., 2018). Pendidikan jasmani menjadi salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka mengembangkan potensi warga Negara di bidang jasmani, pendidikan jasmani dapat mengembangkan keterampilan motoric dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kongnitif (Agus, 2020).

Pendidikan jasmani secara umum dapat diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (A. Yulianto et al., 2021). Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan (Haris, 2018). Pendidikan jasmani merupakan bagian yang sangat vital dan bermakna di sekolah jika dibimbing secara layak, salah satu kontribusimata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah terutaman pada prestasi olahraga yang membekali murid dalam pengembangan fisik dan mental (Iyakrus, 2018). Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan ujung tombak pembinaan olahraga di Indonesia disamping mengajar, guru pendidikan jasmani juga diharapkan melakukan pembinaan olahraga melalui jalur pendidikan. seseorang guru pendidikan jasmani yang sebagai seseorang pelatih bagi anak didiknya diharapkan untuk lebih dahulu memahami aspek-aspek latihan agar memudahkan dalam menganggap prestasi puncak siswa atau atletnya (Haris, 2016). Selain itu, pengalaman pembelajaran pendidikan jasmani yang baik berdampak pula kepada kegiatan aktivitas jasmani siswa di luar sekolah. Hasil penelitian Shen (2014) berpendapat bahwa pengalaman dalam konteks di luar sekolah dapat membentuk dan membentuk kembali motivasi siswa dan memediasi pembelajaran mereka di sekolah. Aktivitas jasmani di luar sekolah dapat memberikan dasar kognitif dan afektif yang luas kepada siswa dan mempengaruhi motivasi mereka dalam pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di Kabupaten Kolaka Berdasarkan indeks kepuasan siswa, kabupaten Kolaka memiliki pelayanan sekolah dengan kepuasan tertinggi pada indikator *understanding the customer*. Adanya hubungan yang positif antara masyarakat sekolah menjadi faktor yang paling berpengaruh pada indikator tersebut. Selain itu, adanya layanan bimbingan konseling yang diberikan sekolah juga mampu memberikan memberikan solusi kesulitan belajar siswa di sekolah maupun masalah lain yang berhubungan dengan akademik siswa. Sementara itu, rendahnya layanan sekolah pada umumnya mereka menilai kondisi gedung sekolah dan ruang kelas sekolah banyak yang mengalami kerusakan sehingga perlu renovasi atau pembangunan gedung baru. Bangunan sekolah, perlengkapan dan peralatan pembelajaran merupakan fasilitas dasar pendidikan yang ketersediannya dapat mempengaruhi layanan pendidikan lainnya pada indikator *understanding*.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan sarana pendidikan jasmani seperti peralatan bola sepak, bola voli, bola basket dan di bidang atletik seperti cakram, lembing dan untuk tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Wilandika & Rumini, 2020). Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Perhatian terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani belum maksimal. Sebagian besar sekolah kurang memperhatikan perencanaan, penyediaan atau pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani (Dewi et al., 2021). Penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari luar atau

ekstern diantaranya dipengaruhi oleh guru, kondisi lingkungan sekolah, cuaca, sarana prasarana dan lain sebagainya. Termasuk faktor dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan faktor psikologis diantaranya; 1). Siswa ada yang sering mengalami ketakutan sebelum melakukan suatu aktivitas cabang olahraga tertentu. 2). Tidak adanya bakat terhadap olahraga, sehingga dalam hal ini akan mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani karena akan menjadikan menurunnya motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani (Suharwati & Sukoco, 2019). Selain itu, kesulitan belajar siswa penting untuk difasilitasi karena akan berdampak pada peningkatan pembelajaran, mencegah kegagalan, perhatian kepada individu, meningkatkan motivasi siswa, memahami kebutuhan siswa, dan meningkatkan partisipasi (Nasution, 2021).

Kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru dituntut untuk berpikir kreatif atau mempunyai metode mengajar yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa atau dapat mengantisipasi keterbatasan alat dan fasilitas yang ada di sekolah untuk memperlancar proses pembelajaran (Sahid & Rachlan, 2019). Penelitian Soares et al. (2015) menunjukkan bahwa hanya siswa dengan keluhan kesulitan belajar yang mengikuti intervensi pembelajaran pendidikan jasmani yang memperoleh persentase perkembangan lebih dari 20%, sedangkan siswa dengan dan tanpa kesulitan, yang mengikuti intervensi pembelajaran pendidikan jasmani menunjukkan perkembangan antara 10 dan 20%. Rata-rata perkembangan dalam kemampuan spesifik dan indeks perkembangan total lebih tinggi pada anak-anak yang memiliki keluhan kesulitan belajar. Artinya bahwa guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mengemas secara menarik berpotensi mengurangi kesulitan belajar siswa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat kesulitan siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani sehingga psikologi kesulitan belajar siswa dapat diungkap. Fenomena menarik yang peneliti akan ungkap adalah kecenderungan siswa perempuan yang kurang memiliki motivasi dibanding siswa laki-laki dalam melakukan tugas gerak pada pendidikan jasmani. Hal ini mendorong penelitian untuk melakukan penelitian yang bisa memberikan gambaran kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 2 Pomala.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan jenis cross-sectional. Cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 2 Pomala.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Pomala yang memiliki total siswa 140 dari kelas VII sampai kelas IX. Pengambilan sampel dengan cara memberikan nomor-nomor pada seluruh anggota populasi secara acak, kemudian dipilih nomor-nomor sesuai banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan dengan menggunakan *simple random sampling* (pengundian). Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 30 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuisioner tertutup dengan alternatif jawaban responden dapat berupa pernyataan "Ya" dan "Tidak" (Sukendra & Atmaja, 2020). Cara yang dilakukan yaitu dengan langsung memberikan

angket kepada siswa yang dipilih menjadi sampel dari penelitian ini. Untuk menganalisis data, penelitian menggunakan statistika deskriptif. Adapun perhitungan dalam angket menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase

F = Frekuensi pengamatan

N = jumlah responden

Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk table frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat rendah (Lubis et al., 2018). Rumus yang digunakan dalam penyusunan kategori yaitu:

Tabel 1. Pengkategorian Tingkat Kesulitan Belajar Siswa

Rentang Norma	Kategori
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi

keterangan :

X : Skor responden (nilai yang dihasilkan siswa)

M : Mean/rata-rata

SD : Standar devinisi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam mengambil data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 2 Pomalaa, maka data hasil penelitian dianalisis pada tabel 2, data setiap indikator ada lima yaitu jasmani, psikologi, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

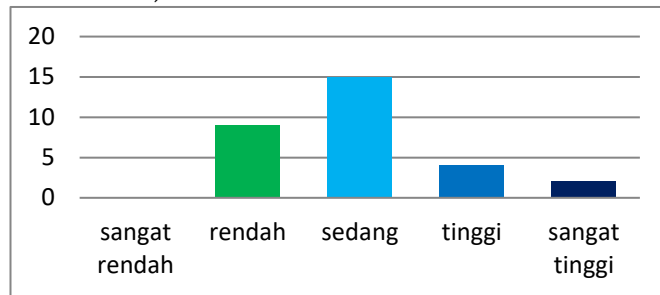
Tabel 2. Deskripis Data Kesulitan Belajar Pendidikan Jasmani Siswa

Indikator	Minimal	Maksimal
Jasmani	2	15
Psikologi	0	14
Keluarga	0	25
Sekolah	0	14
Masyarakat	0	15
Jumlah	2	83

Kesulitan belajar siswa SMPN 2 Pomalaa memiliki 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. lalu disetiap faktor memiliki indikator diantaranya faktor internal yaitu jasmani dan psikologi sedangkan eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. Faktor internal

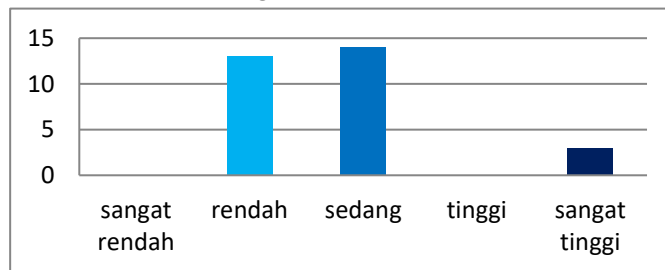
a. Deskripsi data indikator jasmani siswa



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Jasmani

Gambar hasil distribusi frekuensi jasmani dapat diketahui bahwa terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat rendah, lalu terdapat 9 siswa (30,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar rendah, lalu terdapat 15 siswa (50,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sedang, lalu terdapat 4 siswa (13,3 %) yang memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi dan terdapat 2 siswa (6,7%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa indikator jasmani siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori sedang dalam belajar pendidikan jasmani.

b. Deskripsi data indikator psikologi siswa



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Psikologi

Gambar 2 indikator psikologi dapat kita ketahui bahwa Terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat rendah, lalu terdapat 13 siswa (43,3%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar rendah, lalu terdapat 14 siswa (46,7%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sedang, lalu terdapat 0 siswa (0,0 %) yang memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi dan terdapat 3 siswa (10,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa indikator psikologi siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori sedang dalam belajar pendidikan jasmani.

2. Faktor eksternal

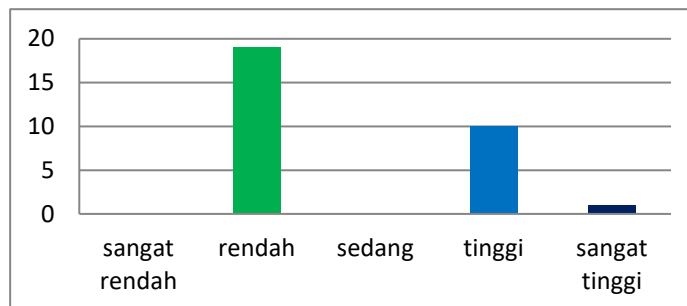
a. Deskripsi data indikator keluarga siswa



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Indikator Keluarga

Gambar indikator keluarga dapat kita ketahui bahwa terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat rendah, lalu terdapat 25 siswa (28,3%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar rendah, lalu terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sedang, lalu terdapat 4 siswa (13,3%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi dan terdapat 1 siswa (3,3%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa indikator keluarga siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori rendah dalam belajar pendidikan jasmani.

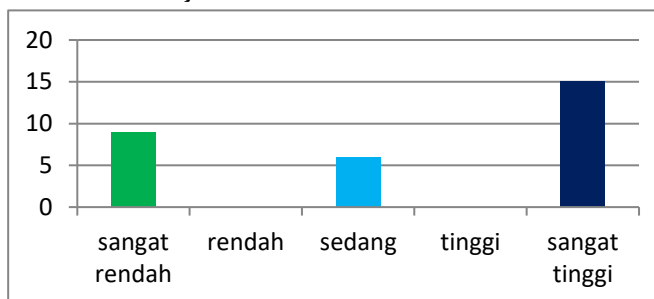
b. Deskripsi data indikator sekolah siswa



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Indikator Sekolah

Gambar 4 indikator sekolah dapat kita lihat bahwa terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat rendah, lalu terdapat 19 siswa (63,3%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar rendah, terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sedang, lalu terdapat 10 siswa (33,3%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi dan terdapat 1 siswa (3,3%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa indikator sekolah siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori rendah dalam belajar pendidikan jasmani.

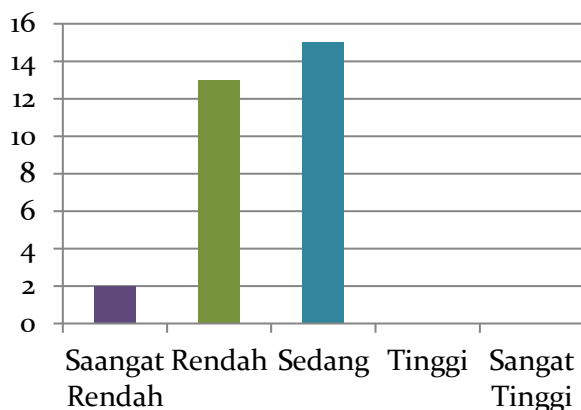
c. Deskripsi data indikator masyarakat siswa



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Indikator Masyarakat

Pada Gambar 5 indikator masyarakat dapat kita ketahui bahwa terdapat 9 siswa (30,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat rendah, terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar rendah, terdapat 6 siswa (20,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sedang, terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi, dan terdapat 15 siswa (50,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa indikator sekolah siswa memiliki tingkat kesulitan pada kategori sangat tinggi dalam belajar pendidikan jasmani.

Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pendidikan jasmani pada siswa SMPN 2 Pomalaa secara keseluruhan siswa memiliki tingkat kesulitan sedang. Dapat dilihat berdasarkan gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Distribusi Kategori Pembelajaran Pendidikan jasmani Siswa SMPN 2 Pomala

Dapat dilihat dari diagram diatas bahwa tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 2 Pomalaa berada pada kategori sedang dengan persentase (50,0%) sebanyak 15 siswa. Kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani ini diakibatkan oleh beberapa kendala diantaranya fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga proses mengajar guru kurang efektif dan proses belajar kurang maksimal. Dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa dengan persentase (6,7%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat rendah, lalu terdapat 13 siswa dengan persentase (43,3%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar rendah, lalu terdapat 15 siswa dengan persentase (50,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sedang, lalu terdapat 0 siswa dengan persentase (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi, dan lalu terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan belajar sangat tinggi. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan pendidikan jasmani berada pada kategori sedang dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk memperjelas dapat dilihat table sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Kesulitan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMPN 2 Pomala

Kriteria	Interval	frekuensi	Persentase
sangat rendah	$x < 24$	2	6,7%
Rendah	$24 < X \leq 26$	13	43,3%
Sedang	$26 < X \leq 28$	15	50,0%
Tinggi	$28 < X \leq 30$	0	0,0%
sangat tinggi	$X > 30$	0	0,0%
Total		30	100,0%

Dapat dilihat dari table diatas terdapat 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Diketahui bahwa kategori sangat rendah berada pada interval lebih kecil dari 24, kategori rendah berada pada interval 24-27, kategori sedang berada pada interval 28-29, kategori tinggi berada pada interval 30, dan sangat tinggi berada pada kategori lebih besar dari interval 30.

PEMBAHASAN

Kesulitan siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Pomalaa menyebabkan Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui hal tersebut. Faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan pembelajaran Pendidikan Jasmani di

SMPN 2 Pomalaa meliputi faktor internal (jasmani, psikologi,) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Dapat dilihat dari keseluruhan indikator bahwa indikator jasmani berada pada kategori sedang dengan persentase (50,0%) 15 siswa, kemudian pada indikator psikologi berada pada kategori sedang dengan persentase (46,7%) 14 siswa, kemudian pada indikator keluarga berada pada kategori rendah dengan persentase (28,3%) 25 siswa, kemudian pada indikator sekolah berada pada kategori rendah dengan persentase (63,3%) 19 siswa, dan masyarakat berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase (50,0%) 15 siswa. Jadi total keseluruhan dari setiap indikator berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian dari keseluruhan indikator dapat dilihat dari diagram 4.5 tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 2 Pomalaa menjelaskan bahwa terdapat 2 siswa (6,7%) yang memiliki kesulitan belajar sangat rendah, kemudian terdapat 13 siswa (43,3%) yang memiliki tingkat kesulitan rendah, kemudian terdapat 15 siswa (50,0%) yang memiliki tingkat kesulitan sedang, kemudian terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, dan terdapat 0 siswa (0,0%) yang memiliki tingkat kesulitan sangat tinggi. Sehingga dapat kita lihat tingkat kesulitan pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Pomalaa berada pada kategori sedang dengan persentase (50,0%) 15 siswa. Kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya motivasi dari orang tua dan kurangnya kedisiplinan siswa terhadap proses belajar, hal ini mengakibatkan proses mengajar guru kurang maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Slameto, 2016) yang menunjukkan tingkat kesulitan belajar siswa berada pada kategori sedang diakibatkan oleh sebagian besar siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, kemudian sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang cukup memadai. Komponen yang harus dipenuhi untuk menentukan keberhasilan dalam proses maupun upaya mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, yaitu fasilitas sarana dan prasarana sekolah. Fasilitas sarana prasarana ini dapat membantu guru dalam mengoptimalkan program pembelajaran agar mencapai sasaran yakni terbentuknya kualitas gerak siswa serta kemampuan-kemampuan lainnya. Jadi dukungan fasilitas sarana dan prasarana harus disiapkan oleh sekolah agar pembelajaran berjalan dengan efektif pada peserta didik dalam mengikuti berbagai aktivitas pada pendidikan jasmani berlangsung (Akbar, 2021).

Begitu pula penelitian (Handoko, 2016) menemukan bahwa yang mengakibatkan kesulitan belajar berada pada kategori sedang diakibatkan oleh sarana prasarana sekolah dan proses mengajar guru. Hal ini sesuai karena apabila sarana prasarana sekolah memadai maka proses mengajar guru akan menjadi maksimal. Maka dari itu guru pendidikan jasmani harus mempunyai kreatifitas untuk menyikapi jika terdapat keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru Pendidikan jasmani agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru Pendidikan jasmani yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi. Sarana dan prasarana merupakan media yang sangat penting dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, oleh karena itu seorang guru harus dituntut mempunyai kreatifitas yang baik dalam sarana dan prasarana.

Kesulitan belajar pada siswa diakibatkan karna metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Apabila metode yang digunakan masih sederhana kemungkinan siswa akan menjadi malas dan bosan dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani. Selain itu fasilitas yang kurang tentu saja akan

menghambat siswa dalam menerima materi pembelajaran (Abdurrahman & Kibtiyah, 2021). Menciptakan relasi yang baik antar siswa agar dapat memberikan pengaruh positif saat mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani dan menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Kurangnya perhatian pihak sekolah juga mempengaruhi faktor utama kesulitan siswa dalam belajar Pendidikan jasmani, Oleh karena itu perlunya guru olahraga untuk menciptakan strategi mengajar atau menerapkan metode mengajar yang kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan (A. G. Yulianto et al., 2023).

Kemampuan belajar dapat ditingkatkan dengan cara ketersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai akan dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Setiawan, 2021). Apalagi pembelajaran pendidikan jasmani sangat membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai guna menghasilkan proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, fasilitas pembelajaran harus dirancang untuk keseluruhan aktivitas yang mendukung potensi siswa yang didasarkan pada tujuan pendidikan secara keseluruhan. Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Gusnarib & Rosnawati, 2021).

Setiap jenjang pendidikan memiliki kesulitan mengajar yang berbeda sehingga guru harus terampil dan adaptif dalam mengajar. Kemampuan adaptif guru ini akan berdampak pada tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian Blegur et al. (2023) yang meneliti tentang kemampuan adaptif guru pendidikan jasmani implikasinya terhadap tingkat kesulitan belajar pendidikan jasmani siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa, tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh kemampuan guru beradaptasi dan keterampilan mengajar guru. Penelitian Gustiawati et al. (2014) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tingkat kesulitan belajar siswa dalam kelas pendidikan jasmani bisa diatasi atau diminimalisir dengan kecakapan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 2 Pomalaa menunjukkan bahwa 2 siswa (6,7%) siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada kategori sangat rendah, 13 siswa (43,3%) siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada kategori rendah, 15 siswa (50,0%) siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada kategori sedang, 0 siswa (0,0%) siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani pada kategori tinggi, dan 0 siswa (0,0%) yang mengalami kesulitan pada pembelajaran pendidikan jasmani pada kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444-6454.
- Aguss, R. M. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 43-53.
- Akbar, J. F. (2021). Kemampuan Kreativitas Guru Penjas terhadap Proses Pembelajaran Penjas di SMA. *Journal of Education and Sport Science*, 2(1).
- Blegur, J., Lumba, A. J. F., & Ngongo, M. (2023). Tracing physical education teachers'

- teaching difficulties in online era using teaching skill indicators. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(1), 125–134.
- Dewi, C., Windoro, D., & Pura, D. N. (2021). Management of Physical Education Facilities and Infrastructure. *Journal of Education Technology*, 5(2), 291–297.
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Adab.
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafai, M. M. (2014). Implementasi model-model pembelajaran penjas dalam meningkatkan kemampuan guru memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran penjasorkes. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03).
- Handoko, T. (2016). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Magelang. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(3).
- Haris, I. N. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–8. www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/191/170
- Iyakrus, I. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Lestari, S., & Rohani, R. (2017). Penanaman Karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Lubis, D. A., Hasairin, A., & Rengkap, R. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Jamur Di Kelas X Ipa Sma N 1 Batang Kuis. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(3).
- Nasution, H. (2021). *Kerja Sama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Risyanto, A. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Roni, R., Haris, I. N., & Risyanto, A. (2018). Pengaruh Latihan Small-Sided Games Terhadap Ketepatan Umpan (*Passing*) Pada Pemain Sepak Bola Mahardhika FC. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(02), 218–226.
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 24–39.
- Setiawan, I. M. (2021). Ketersediaan Guru, Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 18–24.
- Shen, B. (2014). Outside-school physical activity participation and motivation in physical education. *British Journal of Educational Psychology*, 84(1), 40–57.
- Slameto, S. (2016). Supervisi pendidikan oleh pengawas sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–206.
- Soares, D. B., Porto, E., Marco, A. de, Azoni, C. A. S., & Capelatto, I. V. (2015). Influence of the physical activity on motor performance of children with learning difficulties. *Revista CEFAC*, 17, 1132–1142.
- Suharwati, S., & Sukoco, P. (2019). Faktor-Faktor Kemalasan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri Mentel II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *PGSD Penjaskes*, 8(2).
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen Penelitian*.
- Wilandika, E., & Rumini, R. (2020). Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical*

Education and Sport, 1(2), 471-â.

- Yulianto, A. G., Hendrayana, Y., & Mahendra, A. (2023). Analysis of Intentionally Structured Programs to Improve Life Skills Through Out of School Activities. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1), 73-89.
- Yulianto, A., Risyanto, A., Mudian, D., & Haris, I. N. (2021). Profil Tingkat Kebugaran Jasmani Antara Siswa yang Bersekolah di Kota (SMPN 1 Purwakarta) dan di Desa (SMPN 2 Cibatu) di Kabupaten Purwakarta. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 137-146.